

**DAMPAK NORMALISASI HUBUNGAN ARAB SAUDI-IRAN
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN *SAUDI VISION 2030***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

INCHA AUSEVE BANARTYA

07041282126136

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**“DAMPAK NORMALISASI HUBUNGAN ARAB SAUDI-IRAN
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN *SAUDI VISION 2030*”**

SKRIPSI

Disusun oleh :

**INCHA AUSEVE BANARTYA
07041282126136**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 8 Juli 2025

Pembimbing

Tanda Tangan

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIP. 198805252023211033



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“DAMPAK NORMALISASI HUBUNGAN ARAB SAUDI-IRAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN *SAUDI VISION 2030*”

SKRIPSI

INCHA AUSEVE BANARTYA
07041282126136

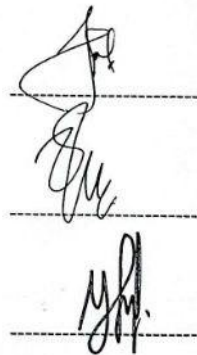
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 8 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
Pembimbing Utama

Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I.
Ketua Penguji

Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd.
Anggota Penguji



Mengetahui,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Incha Auseve Banartya
NIM : 07041282126136
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 7 Agustus 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Dampak Normalisasi Hubungan Arab Saudi-Iran terhadap Keberlangsungan *Saudi Vision 2030*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi, dan pernyataan yang terdapat dalam pembahasan serta kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 13 Juni 2025



Incha Auseve Banartya
NIM. 07041282126136

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak normalisasi hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Iran terhadap keberlangsungan *Saudi Vision 2030*. Dengan menggunakan Teori Interdependensi Kompleks, studi ini mengkaji bagaimana perubahan dinamika hubungan kedua negara memengaruhi pilar-pilar utama visi transformasi *Saudi Vision 2030* yang meliputi ekonomi yang berkembang, bangsa yang sejahtera, dan masyarakat yang dinamis. Dengan melihat dalam aspek ekonomi, energi, politik-keamanan, serta sosial-budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa normalisasi hubungan, yang dimediasi oleh Tiongkok pada Maret 2023, didorong oleh kesadaran timbal balik bahwa biaya konflik dan ketidakstabilan regional jauh melampaui potensi keuntungan dari persaingan. Dampak normalisasi ini secara signifikan mendukung *Saudi Vision 2030*. Dampak positifnya meliputi peningkatan FDI dan peluang diversifikasi ekonomi non-minyak, stabilisasi pasar minyak global dan potensi kerja sama energi terbarukan, reduksi konflik proksi dan peningkatan posisi Saudi di organisasi internasional serta peningkatan mobilitas masyarakat dan pariwisata. Meskipun tantangan seperti sanksi pada Iran dan rapuhnya kepercayaan tetap ada, normalisasi ini merupakan langkah pragmatis yang esensial untuk stabilitas regional dan ambisi transformatif Arab Saudi.

Kata Kunci: Normalisasi Hubungan, Arab Saudi, Iran, *Saudi Vision 2030*, Teori Interdependensi, Stabilitas Regional, Investasi Asing, Diversifikasi Ekonomi.

Pembimbing



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIP. 198805252023211033



ABSTRACT

This research analyzes the impact of the diplomatic normalization between Saudi Arabia and Iran on the sustainability of Saudi Vision 2030. Utilizing Complex Interdependence Theory, this study examines how the changing dynamics of the relationship between these two nations influence the main pillars of Saudi Vision 2030's transformative vision, encompassing a thriving economy, a prosperous nation, and a vibrant society. This is viewed through economic, energy, political-security, and socio-cultural aspects. The findings indicate that the normalization of relations, mediated by China in March 2023, was driven by a mutual awareness that the costs of conflict and regional instability far outweighed the potential gains from competition. This normalization significantly supports Saudi Vision 2030. Its positive impacts include increased FDI and non-oil economic diversification opportunities, global oil market stabilization and potential renewable energy cooperation, proxy conflict reduction and an enhanced Saudi position in international organizations, as well as increased social mobility and tourism. Although challenges such as sanctions on Iran and fragile trust persist, this normalization represents an essential pragmatic step towards regional stability and Saudi Arabia's transformative ambitions.

Keywords: *Normalization of Relations, Saudi Arabia, Iran, Saudi Vision 2030, Interdependence Theory, Regional Stability, Foreign Investment, Economic Diversification.*

Pembimbing



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIP. 198805252023211033

Indralaya, 14 Juli 2025
Kota, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Sulyan Effendi, S.IP., M.Si.
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Dampak Normalisasi Hubungan Arab Saudi-Iran terhadap Keberlangsungan *Saudi Vision 2030*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama studi.
3. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A. selaku Pembimbing Akademik, atas segala arahan dan masukan mulai dari awal perkuliahan hingga akhir.
4. Bapak Indra Tamsyah, S.IP. M.hub. Int. selaku Dosen Pembimbing, atas segala bimbingan, koreksi, dan motivasi yang tak terhingga mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini
5. Ibu Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I dan Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji atas kesediaannya meluangkan waktu, memberikan masukan, dan menguji skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama masa perkuliahan.
7. Yang terkasih Mama dan Papa, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas setiap tetes keringat, doa yang tak pernah putus, dan dukungan finansial maupun moral yang menjadi fondasi bagi setiap langkahku. Terutama yang paling istimewa, Kakakku tercinta, Infi Wida T. Terima kasih telah menjadi pelabuhan untuk segala keluh kesah, menjadi rumah bagi segala resah, dan menjadi pendengar paling setia saat dunia terasa begitu bising.
8. Keluarga yang terbentuk di ruang kelas, teman seperjuangan HI-C Indralaya. Terima kasih telah mewarnai kanvas perjalanan akademik ini dengan sejuta warna, menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini.
9. Yang tersayang Lindiamanta Putri, Shabrina Febriany dan Muhammad Fernando, arsitek dari rumah ternyaman di perantauan. Di tanah yang asing, kalian hadir sebagai kehangatan yang akrab. Terima kasih telah merangkai hari-hari yang sepi menjadi album kenangan yang paling berharga. Juga, untuk Abyan Huessain dan Aditya Setyo sepasang tangan pelindung yang dihadirkan takdir sebagai kakak tidak sedarah. Terima kasih telah menjadi penjaga dan penolong tanpa perlu diminta. Kebaikan dan ketulusan kalian akan selamanya terukir di hati.
10. *And to you, the special one afar, your presence is the most beautiful paradox. Though an ocean of time and distance separates our bodies, your soul feels ever-present, a warm embrace in the deepest chambers of my heart. Thank you for being the most faithful listener to every lament. Your voice was a beacon in a storm of turbulent emotions, and your support from the very first empty page until this final.*

11. And finally, the last but not least, to the one person who fought this battle day in and day out, myself. Only we will ever truly know of the silent tears shed and the moments of despair pushed through in solitude. Only we heard the whisper of surrender that came with every difficult page, and felt the crushing weight of expectation. Yet, you did not give up. You have proven to be stronger than you ever imagined. You are amazing, So proud of you, let's survive together again and again.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 13 Juli 2025



Incha Auseve Banartya

07041282126136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7

BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Kerangka Teori	20
2.2.1. Teori Interdependensi Kompleks	20
2.3. Alur Pemikiran	23
2.4. Argumentasi Utama	24
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis	29
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.5.1 Jenis Data.....	30
3.5.2 Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data	32
BAB IV.....	34
GAMBARAN UMUM	34
4.1. Normalisasi hubungan Arab Saudi-Iran	34
4.2. <i>Saudi Vision 2030</i>	39

BAB V	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1. Interdependensi Ekonomi.....	45
5.1.1. Investasi Asing	45
5.1.2. Diversifikasi Ekonomi	50
5.2. Interdependensi Energi.....	56
5.2.1. Ekspor dan Impor Minyak	56
5.2.2. Pengembangan Energi Terbarukan	62
5.3. Politik dan Keamanan.....	66
5.3.1. Stabilitas Regional.....	66
5.3.2. Keterlibatan dalam Organisasi Internasional.....	74
5.4. Sosial dan Budaya.....	78
5.4.1. Mobilitas Masyarakat.....	79
5.4.2. Hubungan Diplomasi.....	85
BAB VI.....	92
PENUTUP	92
6.1 Kesimpulan.....	92
6.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	26
Tabel 5. 1 Data Ekspor Minyak Sebelum dan Setelah Normalisasi.....	56

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
BPH	: Barel Per Hari
BRICS	: Brasil, Rusia, India, China, <i>South Africa</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
F1	: <i>Formula 1</i>
GW	: <i>Gigawatt</i>
IPP	: <i>Independent Power Producer</i>
MBS	: Muhammad Bin Salman
MW	: <i>Megawatt</i>
NEOM	: Neo-Mustaqbal
OKI	: Organisasi Kerja Islam
OPEC	: <i>Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PIF	: <i>Public Investment Fund</i>
PV	: <i>Photovoltaic</i>
SAR	: <i>Synthetic Aperture Radar</i>

SCO : *Shanghai Cooperation Organisation*

USD : *United States Dollar*

UNHCR : *United Nations High Commissioner for Refugees*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arab Saudi dan Iran merupakan dua negara yang mempunyai kekuatan terbesar di Timur Tengah. Hubungan antara Arab Saudi dan Iran memiliki akar sejarah yang panjang, tetapi juga dipenuhi dengan dinamika ketegangan yang melibatkan ideologi, geopolitik, dan konflik sektarian. Pada tahun 1929, kedua negara menandatangani Perjanjian Persahabatan Saudi-Iran, yang menjadi dasar hubungan diplomatik awal mereka. Namun, hubungan ini tidak selalu berjalan mulus. Pada tahun 1979, Revolusi Islam Iran menjadi titik balik yang mengubah peta hubungan bilateral kedua negara (Sahide, 2013). Revolusi ini tidak hanya mengubah sistem pemerintahan Iran menjadi republik Islam berbasis Syiah, tetapi juga memicu konflik ideologis dengan Arab Saudi, yang mendukung kepemimpinan Sunni di dunia Muslim. Perbedaan ini menciptakan rivalitas yang mendalam, dengan kedua negara bersaing untuk mempengaruhi kawasan Timur Tengah.

Ketegangan antara Arab Saudi dan Iran yang semakin intens dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan dampak luas terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah. Kedua negara secara aktif terlibat dalam perang proksi di berbagai wilayah, seperti Yaman, Suriah, dan Lebanon, dengan Iran mendukung kelompok Houthi di Yaman, sementara Arab Saudi memimpin koalisi militer untuk mempertahankan pemerintahan yang diakui secara internasional. Konflik ini tidak hanya menyebabkan krisis kemanusiaan dengan ribuan korban jiwa dan jutaan pengungsi (Haryono, 2024), tetapi juga memperburuk kerja sama regional. Selain itu, insiden besar seperti eksekusi ulama Syiah Nimr al-Nimr oleh Arab Saudi pada 2016

dan serangan terhadap kedutaan Saudi di Teheran semakin memperuncing hubungan kedua negara, yang akhirnya menyebabkan pemutusan hubungan diplomatik selama tujuh tahun.

Selain aspek politik dan keamanan, ketegangan ini turut berdampak pada ekonomi global, terutama sektor energi. Serangan terhadap fasilitas minyak Saudi Aramco di Abqaiq dan Khurais pada 2019, yang diduga dilakukan oleh kelompok Houthi dengan dukungan Iran, menyebabkan gangguan produksi minyak sebesar 5,7 juta barel per hari atau sekitar 5% dari pasokan minyak dunia, memicu lonjakan harga minyak global. Destabilisasi politik juga meluas ke negara-negara lain akibat dukungan masing-masing terhadap kelompok yang berseberangan, seperti di Suriah, dimana Iran mendukung rezim Bashar al-Assad, sementara Arab Saudi berpihak pada oposisi, yang memperpanjang perang saudara dan krisis politik. Di Lebanon, ketegangan serupa terjadi akibat dukungan Iran terhadap Hizbullah dan dukungan Saudi terhadap kelompok politik lainnya (Ihsan Hamid dan Adi Setiawan, 2021).

Rivalitas ini juga memperdalam polarisasi sektarian di Timur Tengah, di mana identitas agama sering digunakan untuk memperkuat basis dukungan politik. Ketegangan berbasis sektarian ini memperburuk konflik di Irak, Lebanon, dan Suriah, menghambat upaya rekonsiliasi serta memperpanjang ketidakstabilan di kawasan. Dengan demikian, konflik antara Arab Saudi dan Iran tidak hanya berdampak pada hubungan bilateral mereka, tetapi juga membawa implikasi besar bagi stabilitas politik, ekonomi, dan keamanan di kawasan Timur Tengah secara keseluruhan.

Di tengah konflik ini, Arab Saudi meluncurkan *Saudi Vision 2030* pada tahun 2016 sebagai upaya transformasi nasional untuk mengurangi ketergantungan pada pendapatan minyak dan . *Saudi Vision 2030*, yang diadopsi melalui Resolusi Dewan Menteri No. 308 pada 18 Rajab

1437 H (25 April 2016), menjadi pedoman strategis bagi kebijakan publik Arab Saudi. Visi ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan kemampuan negara secara optimal melalui tiga pilar utama yaitu ekonomi yang berkembang, negara yang ambisius, dan masyarakat yang dinamis.

Pada 24 April 2016, Pangeran Mohammad bin Salman (MBS), sebagai pencetus utama *Saudi Vision 2030*, mengeluarkan deklarasi visi tersebut, menandai awal reformasi besar-besaran yang berupaya merevolusi kebijakan domestik Arab Saudi. Reformasi ini tidak hanya bertujuan untuk modernisasi ekonomi tetapi juga mengubah paradigma sosial dan politik. MBS secara signifikan membatasi otoritas polisi agama dengan menempatkan institusi tersebut di bawah kontrol kerajaan, serta meluncurkan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender, termasuk memperluas partisipasi perempuan dalam sektor publik sejak 2017. Reformasi ini dirancang untuk memodernisasi masyarakat Arab Saudi yang selama ini dikenal konservatif, dengan harapan membuka jalan menuju masa depan yang lebih progresif (Quamar, 2020).

Setiap pilar *Saudi Vision 2030* mengusung berbagai tujuan strategis yang memiliki implikasi luas terhadap hak asasi manusia, baik secara eksplisit maupun implisit. Reformasi ini mencakup isu-isu penting seperti hak atas keamanan, kesehatan, pekerjaan, partisipasi politik, serta penguatan hak perempuan dan kelompok rentan lainnya. Untuk merealisasikan visi ini, Arab Saudi mengimplementasikan sejumlah program unggulan, termasuk Program Transformasi Nasional, Program Peningkatan Gaya Hidup, dan Program Pengembangan Industri.

Lebih dari sekadar reformasi ekonomi, *Saudi Vision 2030* mencerminkan ambisi untuk merekonstruksi struktur sosial dan budaya Arab Saudi dengan mengurangi stigma terhadap

kelompok konservatif dan fundamentalis. Dengan pendekatan yang menekankan pembangunan berkelanjutan, reformasi ini bertujuan untuk menjadikan Arab Saudi sebagai negara modern yang tidak hanya kompetitif di tingkat global tetapi juga responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya di era globalisasi. Namun, stabilitas regional menjadi elemen kunci dalam implementasi *Saudi Vision 2030*, karena ketegangan yang berkepanjangan dengan Iran berisiko menghambat investor asing dan menciptakan ketidakpastian geopolitik.

Pada tahun 2021 terdapat sinyal positif menuju rekonsiliasi antara Arab Saudi dan Iran. Beberapa faktor utama mendorong kedua negara untuk berdamai. Pertama, tekanan ekonomi akibat konflik berkepanjangan dan pandemi COVID-19 telah mendorong Arab Saudi dan Iran untuk menyadari pentingnya stabilitas regional demi pembangunan domestik yang berkelanjutan. Arab Saudi, melalui visi ambisius *Saudi Vision 2030*, menghadapi tantangan serius ketika harga minyak dunia anjlok dari lebih dari \$80 per barel menjadi sekitar \$60 per barel pada awal 2024, di bawah titik impas fiskal negara, memaksa pemerintah memangkas belanja dan memperlambat proyek-proyek meganya seperti NEOM. Meskipun upaya diversifikasi terus berjalan, lebih dari 60% pendapatan negara masih bergantung pada sektor minyak. Di sisi lain, Iran mengalami krisis ekonomi yang diperparah oleh sanksi internasional dan dampak pandemi, yang menyebabkan inflasi melonjak hingga 41,1% pada 2019 dan terus membebani ekonomi domestik, memicu ketidakstabilan sosial serta membatasi kemampuan negara dalam mempertahankan pengaruh regionalnya, seperti yang terlihat dari kegagalannya dalam mempertahankan dominasi di Suriah pasca-keruntuhan kekuasaan Assad. Kesadaran bersama terhadap kerentanan ekonomi ini menjadi pendorong utama keduanya untuk menurunkan tensi dan menjajaki kembali normalisasi hubungan demi kepentingan domestik dan transformasi ekonomi jangka panjang.

Kedua, kegagalan intervensi militer dalam menyelesaikan konflik di Yaman, terutama oleh koalisi yang dipimpin Arab Saudi sejak 2015, menjadi bukti bahwa pendekatan kekerasan tidak efektif dalam mencapai stabilitas jangka panjang. Meskipun memiliki keunggulan militer dan dukungan internasional, konflik justru berlarut-larut dan menimbulkan krisis kemanusiaan besar, dengan lebih dari 370.000 korban jiwa hingga 2022 menurut PBB, serta melemahnya posisi Saudi di kawasan. Ketidakmampuan militer untuk mengalahkan kelompok Houthi, yang didukung Iran, dan tekanan internasional atas bencana kemanusiaan, mendorong Arab Saudi dan Iran untuk mengubah strategi dari konfrontasi ke diplomasi, tercermin dalam kesepakatan normalisasi hubungan pada 2023 yang dimediasi oleh China (International Crisis Group, 2024). Kegagalan ini memperkuat kesadaran bahwa penyelesaian politik menjadi satu-satunya jalan realistis menuju perdamaian regional.

Ketiga, kekhawatiran bersama terhadap ancaman ekstremisme dan ketidakpastian atas keterlibatan Amerika Serikat di Timur Tengah telah mendorong Arab Saudi dan Iran untuk mempercepat proses normalisasi hubungan. Kedua negara menghadapi ancaman dari kelompok ekstremis yang menargetkan pemerintahan mereka, seperti al-Qaeda dan ISIS terhadap Arab Saudi, serta kelompok militan Sunni terhadap Iran. Selain itu, ketidakpastian atas komitmen keamanan AS di kawasan, terutama setelah penarikan pasukan dari Afghanistan dan fokus pada persaingan dengan China, telah mengurangi kepercayaan terhadap perlindungan AS, mendorong negara-negara regional untuk mencari solusi keamanan alternatif melalui kerja sama bilateral dan regional. Keempat, peran aktif China sebagai penengah memperlihatkan adanya dinamika geopolitik baru yang menekan kedua negara untuk menunjukkan citra yang lebih stabil dan kooperatif di mata dunia internasional (Al Jazeera, 2023).

Pada Maret 2023, Arab Saudi dan Iran mengejutkan dunia dengan mengumumkan normalisasi hubungan yang dimediasi oleh Tiongkok (Ramadhani, 2024). Kesepakatan ini mencakup pembukaan kembali kedutaan besar, pemulihan hubungan ekonomi, dan kerja sama keamanan serta dimulainya kembali penerbangan langsung antara kota-kota utama kedua negara. Upaya diplomatik ini memberikan harapan bagi stabilitas regional dan mendukung implementasi *Saudi Vision 2030* (Dhea, 2024). Namun, dampak dari normalisasi ini terhadap keberlangsungan visi tersebut belum banyak dikaji secara komprehensif.

Meskipun normalisasi hubungan Arab Saudi-Iran memberikan peluang untuk memperkuat kerja sama di kawasan, masih terdapat celah analisis dalam memahami dampaknya terhadap keberlanjutan visi strategis ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana normalisasi hubungan tersebut dapat mempengaruhi stabilitas politik, investasi ekonomi, dan pembangunan regional yang menjadi pilar utama *Saudi Vision 2030*. Analisis ini penting untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam dan kritis terhadap interaksi antara diplomasi, keamanan, dan pembangunan nasional di kawasan Timur Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Dampak Normalisasi Hubungan Arab Saudi-Iran terhadap Keberlangsungan *Saudi Vision 2030*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Normalisasi Hubungan Arab Saudi-Iran terhadap Keberlangsungan *Saudi Vision 2030*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian hubungan internasional, khususnya dalam memahami keterkaitan antara normalisasi hubungan diplomatik dan keberlanjutan program pembangunan nasional seperti Saudi Vision 2030. Dengan mengeksplorasi hubungan bilateral Arab Saudi-Iran dalam konteks diplomasi, keamanan, dan pembangunan ekonomi, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik yang relevan, serta menjadi landasan bagi pengujian dan pengembangan teori-teori terkait interdependensi, pembangunan, dan stabilitas kawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan di Arab Saudi dan Iran untuk merumuskan strategi diplomasi yang mendukung stabilitas kawasan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga internasional seperti PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) atau GCC (*Gulf Cooperation Council*) dalam memahami implikasi normalisasi hubungan bilateral terhadap stabilitas regional. Bagi masyarakat akademik dan praktisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan analisis lebih lanjut mengenai dinamika diplomasi dan pembangunan di Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fayyad dan K. Abed. (2024). Geopolitical Risks and Foreign Direct Investment in the Middle East. *Journal of Economic Development and Regional Integration*, 45-62.
- Adachi, Y. (2025, January 12). *oiip*. Retrieved from Bridging divides: Saudi Arabia's Quest for Strategic Autonomy: <https://www.oiip.ac.at/publikation/bridging-divides-saudi-arabias-quest-for-strategic-autonomy/>
- Al Jazeera*. (2023, Maret 10). Retrieved from Iran and Saudi Arabia agree to restore diplomatic ties in China-brokered deal: <https://www.aljazeera.com/news/2023/3/10/iran-and-saudi-arabia-agree-to-restore-diplomatic-ties-in-china-brokered-deal>
- Al Jazeera. (2016, Januari 7). *Saudi Arabia cuts diplomatic ties with Iran*. Retrieved from <https://www.aljazeera.com/news/2016/1/7/saudi-arabia-cuts-diplomatic-ties-with-iran>
- Al-Mustafa, H. (2025, Mei 4). *ARAB NEWS*. From The impact of Vision 2030 on Saudi Arabia's foreign policy: <https://www.arabnews.com/node/2599540>
- Al-Rasheed, M. (2020). *Saudi Arabia's Vision 2030: Challenges and Opportunities*. I.B. Tauris.
- Ali, L. (2025, Maret 12). *Gulf Research*. Retrieved from Unpacking the Drivers of Saudi Arabia's Foreign Policy: <https://www.grc.net/single-commentary/234>
- Antaranews. (2023, Maret 12). *Normalisasi hubungan diplomatik Iran-Saudi dan implikasinya*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/3436986/normalisasi-hubungan-diplomatik-iran-saudi-dan-implikasinya>
- Arab Center Washington DC. (2025). Israel-Iran Confrontation Tests Saudi Arabia's Quest for Neutrality.

Arab News. (2025, Maret 29). *Vision 2030: progress and impact on Saudi economy and society*.

Retrieved from <https://www.arabnews.com/node/2595189/vision-2030-progress-and-impact-saudi-economy-and-society>

Assyuffah Aulia, A., & Zaman, A. N. (2024). Kepentingan Arab Saudi dalam Pemulihan Hubungan Diplomatik dengan Iran Tahun 2023. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 277-298.

BP. (2023). *Statistical Review of World Energy 2023*.

Carnegie Endowment for International Peace. (2025, Maret 10). *Vision 2030 in the Home Stretch: Clear Achievements yet Limited Accountability*. Retrieved from <https://carnegieendowment.org/research/2025/03/vision-2030-in-the-home-stretch-clear-achievements-yet-limited-accountability?lang=en>

CEIC. (2023). *Iran | Minyak Mentah: Ekspor | 1980 – 2024*. Retrieved from <https://www.ceicdata.com/id/indicator/iran/crude-oil-exports>

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

detik.com. (2024, Desember 6). *Arab Saudi Undang Pengusaha Indonesia Investasi di Proyek NEOM*. Retrieved from <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7673693/arab-saudi-undang-pengusaha-indonesia-investasi-di-proyek-neom>

detikcom. (2024, April 23). *Perdana setelah 9 Tahun, Begini Potret Jemaah Umrah Iran Terbang ke Saudi*. Retrieved from <https://www.detik.com/hikmah/foto/d-7306155/perdana-setelah-9-tahun-begini-potret-jemaah-umrah-iran-terbang-ke-saudi>

- detikFinance. (2021, Oktober 15). *Melihat Megahnya Red Sea Project Super Raksasa Punya Arab Saudi*. Retrieved from <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-5768773/melihat-megahnya-red-sea-project-super-raksasa-punya-arab-saudi>
- Dhea, S. (2024). *Universitas Andalas Repository*. Retrieved from Analisi Kebijakan Arab Saudi dalam Normalisasi Hubungan dengan Iran: <http://scholar.unand.ac.id/476746/>
- Doyle, M. W. (1986). Liberalism and World Politics. *American Political Science Review*, 80(4), 1151-1169.
- Driessen, A. (2023, April 20). *Saudi-Iran Rapprochement and Regional Stability: Implications for FDI*. Middle East Economic Digest (MEED).
- EIA. (2022). *World Oil Transit Chokepoints: Strait of Hormuz*. U.S. Energy Information Administration. Retrieved from <https://www.eia.gov/international/analysis/regions-profiles/world/world-oil-transit-chokepoints/>
- Fulton, J. (2023, Maret 13). *Why China brokered Saudi-Iran deal*. Atlantic Council. Retrieved from <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/new-atlanticist/why-china-brokered-saudi-iran-deal/>
- Gareta, S. P. (2018, Maret 6). *Antara News*. Retrieved from Arab Saudi dan Mesir sepakati pembangunan megaproyek NEOM: <https://www.antaraneews.com/view/690620/arab-saudi-dan-mesir-sepakati-pembangunan-megaproyek-neom>
- Ghulam, Y. (2025, July 2). *Arab News*. Retrieved from Vision 2030: progress and impact on Saudi economy and society: <https://www.arabnews.com/node/2595189/vision-2030-progress-and-impact-saudi-economy-and-society>

- Haryono, W. (2024, Desember 11). *Motronews*. Retrieved from Mengurai Konflik Timur Tengah: Dampak dan Implikasinya terhadap Stabilitas Global: <https://www.metrotvnews.com/read/kWDCZ2O1-mengurai-konflik-timur-tengah-dampak-dan-implikasinya-terhadap-stabilitas-global>
- Hidayatullah.com. (2025, Maret 14). *Media Barat: Biaya Pembangunan NEOM Saudi Membengkak hingga Rp130,8 Quadriliun*. Retrieved from <https://hidayatullah.com/berita/2025/03/14/291533/media-barat-biaya-pembangunan-neom-saudi-membengkak-hingga-rp1308-quadriliun.html>
- Himpuh. (2023, Desember 8). *Pangeran MBS Luncurkan Desain Kota Qiddiya, Proyek Perkotaan untuk Budaya, Hiburan dan Olahraga*. Retrieved from <https://himpuh.or.id/blog/detail/1120/pangeran-mbs-luncurkan-desain-kota-qiddiya-projek-perkotaan-untuk-budaya-hiburan-dan-olahraga>
- Ibnuyasa, A., & Rasyidah, R. (2023). Upaya Arab Saudi Menggapai Saudi Vision 2023: Nation Branding via Event F1 Tahun 2020-2022. *Jurnal Hubungan Internasional*, 16(2), 510-527.
- IEA. (2019, September 18). *IEA Statement on Saudi Oil Supply Security*. International Energy Agency. Retrieved from <https://www.iea.org/news/iea-statement-on-saudi-oil-supply-security>
- IEA. (2023). *Saudi Arabia: Renewable Energy Capacity*. International Energy Agency. Retrieved from <https://www.iea.org/countries/saudi-arabia/renewable-energy>

Ihsan Hamid dan Adi Setiawan. (2021). Arab Saudi dan Iran: Kontestasi Ideologi dan Dampaknya di Kawasan Timur Tengah Pasca The Arab Spring. *Jurnal Pemikiran Politik Islam*, 129-139.

International Crisis Group. (2024, Januari 15). Retrieved from Finding a Path to Peace in Yemen's War: <https://www.crisisgroup.org/middle-east-north-africa/gulf-and-arabian-peninsula/yemen/finding-path-peace-yemens-war>

IRNA. (2024, Januari 24). *Iran resumes flights to Saudi Arabia for Umrah pilgrimage*. Retrieved from <https://en.irna.ir/news/85370213/Iran-resumes-flights-to-saudi-arabia-for-umrah-pilgrimage>

Journal UMY. (n.d.). *The Reality behind the Rhetoric: an Examination of Saudi Vision 2030 Using Imminent Critique*. Retrieved June 23, 2025, from https://journal.umy.ac.id/index.php/jiwp/article/view/6069/pdf_20 Catatan: Tidak ada penulis atau tahun publikasi spesifik yang teridentifikasi dalam URL.

Kassar, K. (2025, April 28). *Al Majalla*. Retrieved from Saudi Vision 2030 is achieving its goals despite: <https://en.majalla.com/node/325352/business-economy/saudi-vision-2030-achieving-its-goals-despite-challenges>

Khadafi, S. M. (2024). Penerimaan Arab Saudi terhadap Shuttle Diplomacy China dalam Normalisasi Hubungan Diplomatik dengan Iran tahun 2023. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, 1817-1827.

- Khatib, L. (2023, April 5). *The Saudi-Iran Deal and the Future of Middle East Security*. Chatham House. Retrieved from <https://www.chathamhouse.org/2023/04/saudi-iran-deal-and-future-middle-east-security>
- Khoirunnisa, & Nurhaliza, S. A. (2024). Saudi Vision 2030: Economic Reforms and Sustainable Development in the Kingdom. *Jurnal Public Policy*, 10-16.
- Kingdom of Saudi Arabia. (2016). *Vision 2030*. Retrieved from <https://www.vision2030.gov.sa/en/overview>
- Misliharira Shaumi Putri, Reni Windiani, dan Satwika Paramasatya . (2021). Saudi Vision 2030 dalam Membangun . *Journal of Islamic World and Politics*, 160-178.
- Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China. (2023, Maret 10). *China, Saudi Arabia, Iran Issue Joint Trilateral Statement in Beijing*. Retrieved from https://www.fmprc.gov.cn/eng/zxxx_662805/202303/t20230310_11036070.html
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. Z. (2023). Rekonsiliasi Arab Saudi dan Iran dalam Perspektif Konstruktivisme. *Jurnal Review Politik (JPP)*, 13(2).
- Neuroject. (2025, Maret 3). *14 Saudi Arabia Giga Projects; Vision 2030*. Retrieved from <https://neuroject.com/saudi-arabia-giga-projects/>
- Norman K. Denzin, & Yvonna S. Lincoln. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publication.

- OCHA. (2023). *Yemen: Key Figures*. United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs. Retrieved from <https://www.unocha.org/yemen/about-us/key-figures>
- Observatory of Economic Complexity (OEC). (2023). *Saudi Arabia: Exports by country & product, Iran: Exports by country & product*. Retrieved from <https://oec.world/en/profile/country/sau> dan <https://oec.world/en/profile/country/irn>
- OPEC. (2023). *OPEC Monthly Oil Market Report*.
- Quamar, M. M. (2020). *Education System in Saudi Arabia: Of Change and Reform*. Palgrave Macmillan.
- Rahardjo, P. D. (2010, Oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. GEMA. Retrieved from <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Ramadhani, K. W. (2024). *UNP Veteran Yogyakarta Repository*. Retrieved from Normalisasi Hubungan Diplomatik Arab Saudi-Iran tahun 2023.
- Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston: Brown and company.
- Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye. (2012). *Power and Interdependence*. Boston: Longman.
- Sahide, A. (2013). *Ketegangan Politik Syiah-Sunni di Timur Tengah*. Phinisi Press.
- Saudi Gazette. (2023, Desember 14). *Iran waives visa rules for Saudi Arabia and other 32 countries*. Retrieved from <https://saudigazette.com.sa/article/638691>

- Saudi Vision 2030*. (2016). Retrieved from The Kingdom of Saudi Arabia's Vision 2030:
<https://www.vision2030.gov.sa/en/overview>
- SCO. (2023). *Iran becomes a full member of the SCO*. Shanghai Cooperation Organization.
 Retrieved from <http://eng.sectsco.org/news/20230704/971279.html>
- Sovereign Wealth Fund Institute. (2024). *Public Investment Fund (PIF) - Fund Profile*.
 Retrieved from <https://www.swfinstitute.org/profile/5a4a2ddf507b5a5b981600b3>
- SPPC. (2024). *Renewable Energy Projects*. Saudi Power Procurement Company. Retrieved
 from <https://sppc.com.sa/en/projects-list/renewable-energy>
- Stiftung Wissenschaft und Politik. (2025, Januari 13). *Saudi Arabia's 'Vision 2030' and Trump's
 Second Term*. Retrieved from <https://www.swp-berlin.org/publikasi/saudi-arabias-vision-2030-and-trumps-second-term>
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surfiran. (2025). *Iran Visa Policy - Iran Visa by IranianVisa.com 2025*. Retrieved from
https://www.iranianvisa.com/iran_visa_policy
- Trend.az. (2023, April 14). *Iran's trade with Saudi Arabia minimal, but potential for growth
 exists*. Retrieved from <https://en.trend.az/iran/economy/3734024.html>
- Tribunnews.com. (2024, Januari 10). *Rekor Jemaah Umrah Terbanyak Setahun Lebih dari 13,5
 Juta Umat Islam Beribadah Umrah pada Tahun 2023*. Retrieved from

<https://www.tribunnews.com/internasional/2024/01/10/rekor-jemaah-umrah-terbanyak-setahun-lebih-dari-135-juta-umat-islam-beribadah-umrah-pada-tahun-2023>

UMY ETD. (2022, Juli 17). *Kebijakan Visi Saudi 2030 dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi Arab Saudi Tahun 2014-2016*.

UNCTAD. (2021). *World Investment Report 2021*. United Nations Conference on Trade and Development.

UNCTAD. (2022). *UNCTADstat: Bilateral Trade Statistics (Saudi Arabia - Iran)*. United Nations Conference on Trade and Development. Retrieved from <https://unctadstat.unctad.org/wds/TableView/tableView.aspx?ReportId=96>

Undip Eprints. (n.d.). *Saudi Vision 2030 dalam Negara Arab Saudi*. Retrieved June 23, 2025, from <https://eprints2.undip.ac.id/8488/3/3.%20BAB%20II.pdf>

U.S. Department of the Treasury. (2024). *Sanctions Programs and Country Information - Iran Sanctions*. Retrieved from <https://home.treasury.gov/policy-issues/financial-sanctions/sanctions-programs-and-country-information/iran-sanctions>

Viva.co.id. (2024, April 25). *Setelah 9 Tahun, Jemaah Haji Iran Akhirnya Diperbolehkan Datang ke Mekah*. Retrieved from <https://www.viva.co.id/berita/dunia/1708539-setelah-9-tahun-jemaah-haji-iran-akhirnya-diperbolehkan-datang-ke-mekah>

Wehrey, F. (2018). *The Saudi-Iranian Rivalry and the Future of the Middle East*. Carnegie Endowment for International Peace.

World Bank. (2023). *Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$) - Saudi Arabia*.

Retrieved

from

<https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?locations=SA>

World Bank. (2023). *The World Bank in Islamic Republic of Iran: Overview*. Retrieved from

<https://www.worldbank.org/en/country/iran/overview>

World Bank. (2023). *The World Bank in Saudi Arabia: Overview*. Retrieved from

<https://www.worldbank.org/en/country/saudiarabia/overview>

Yergin, D. (2011). *The Quest: Energy, Security, and the Remaking of the Modern World*.

Penguin Press.

Yuliana, S. (2024). *Visi 2030: Analisis Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Haji Dan*

Umroh. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.